

**THE STRATEGY of ECONOMIC DEVELOPMENT REGION BASE on THE LEADING SECTOR at KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

**STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Desi Novita , Hartono Gultom**

Program Studi Agribisnis

Fakultas pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

Denovita\_02@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

Economic development is an absolute process undertaken by a nation in improving the lives and welfare of the entire nation. Economic development that refers to the leading sectors will have an impact on the acceleration of economic growth. This research is done to determine the strategy and policy direction suitable to build the leading sector of langkat regency in order to increase economic growth of langkat regency. In the previous research it was found that the leading sector of langkat regency was agriculture forestry and fishery sector. The analysis method used in this research is descriptive SWOT analysis. Obtained some strategies that are considered suitable for the development of agriculture forestry and fishery sector as the leading sector of langkat regency

**Keyword** : *SWOT, leading sector, regional economic development*

**ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses mutlak yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh bangsa tersebut. pembangunan ekonomi yang mengacu pada sektor unggulan akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan yang cocok untuk membangun sektor unggulan wilayah kabupaten langkat agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten langkat. Pada penelitian sebelumnya di peroleh bahwa sektor unggulan kabupaten langkat adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Dari hasil analisis diperoleh beberapa strategi yang dianggap cocok untuk membangun sektor pertanian kehutanan dan perikanan sebagai sektor unggulan kabupaten langkat.

**Kata kunci** : *SWOT, sektor unggulan, strategi pembangunan ekonomi wilayah*

**A. PENDAHULUAN**

Setiap daerah harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sektor unggulan yang ada di daerahnya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat daerah, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan pelayanan masyarakat di daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Menurut Sjafrizal (2008) tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu

daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian.

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat

dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Secara umum tujuan pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor unggulan adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan demikian dapat tercipta stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, dan tercipta kemakmuran dan kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut.

Kabupaten Langkat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Selama ini banyak potensi di wilayah Kabupaten Langkat yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sehingga menjadi sulitnya bagi Pemerintah daerah untuk menentukan prioritas sektor unggulan wilayah dalam menencanakan pembangunan daerahnya. Apabila tidak dikembangkan dan dikelola maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat akan menurun. Walaupun Kabupaten Langkat memiliki sumberdaya yang cukup besar, namun kondisi tersebut tidaklah mampu untuk memecahkan berbagai masalah pembangunan. Permasalahan yang dihadapi Pemerintah daerah, yaitu masih kesulitan untuk menetapkan kebijakan pembangunan terhadap sektor unggulan daerah. Seolah-olah Pemerintah daerah mengalami hambatan untuk memilih sektor yang mana yang harus dibangun terlebih dahulu.

Kabupaten Langkat memiliki sektor unggulan yaitu pertanian kehutanan dan perikanan, namun semakin lama Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Langkat semakin bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Langkat. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 41,96 persen; dan menyusul lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 15 persen, kemudian lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 9,87 persen

Sektor pertanian tidak lagi merupakan sektor yang sangat dominan bagi perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Langkat maupun Provinsi Sumatera Utara. Perkembangan 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor *service* dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2014 sebanyak 46,80 persen penduduk Kabupaten Langkat bekerja di sektor *agriculture*/pertanian, kemudian diikuti sektor *service* (angkutan, perdagangan, keuangan dan jasa) sebesar 39,36 persen dan sisanya 13,84 persen pada sektor *manufacture* (pertambangan/penggalan, industri, listrik gas dan air serta bangunan)

Pada tahun 2015 kondisinya relatif sama, yaitu pertanian tidak mendominasi lagi terjadi penurunan yaitu menjadi 39,75 persen, didominasi sektor *service* sebesar 45,25 persen serta sektor *manufacture* sebesar 15,00 persen. Besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Langkat dan Provinsi Sumatera Utara karena memang memiliki potensi pertanian tanam pangan, peternakan, perkebunan, kehutanan dan perikanan yang didukung oleh lahan yang cukup luas dan subur. Oleh sebab itu ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dan kebijakan yang tepat untuk membangun sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian kabupaten Langkat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Langkat dipilih secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Langkat merupakan kabupaten yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah. Untuk memperoleh data primer dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini maka penarikan jumlah sampel dilakukan secara bebas, dan penentuan sampel dengan menentukan stakeholder - stakeholder yang berkaitan dengan sektor unggulan kabupaten Langkat dan dinas – dinas pemerintah yang bersangkutan dengan pengembangan sektor unggulan di kabupaten Langkat. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menjawab permasalahan yaitu strategi dan kebijakan apa yang dapat digunakan membangun wilayah kabupaten Langkat pada sektor unggulan. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan internal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce dan Robinson dalam M. Gufhrhon, 2008).

Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strength*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O

## STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN

(*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Terdapat delapan tahap dalam membentuk matriks SWOT, yaitu:

1. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
2. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.

3. Membuat daftar peluang eksternal wilayah.
4. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah.
5. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
6. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O.
7. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
8. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

**Tabel Matriks SWOT**

<b>Internal</b>	<b>STRENGTH (S)</b> Daftar Kekuatan Internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Daftar Kelemahan Internal
<b>Eksternal</b>	<b>STRATEGI S-O</b> Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI W-O</b> Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>OPPORTUNITIES(O)</b> Daftar Peluang Eksternal	<b>STRATEGI S-T</b> Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>STRATEGI W-T</b> Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
<b>THREATS (T)</b> Daftar Ancaman Eksternal		

(M. Gufrhon, 2008)

### C. HASIL PENELITIAN

Sebagai sektor basis di daerah kabupaten langkat pertanian perikanan dan kehutanan sudah serta sektor pengadaan listrik dan gas seharusnya dikembangkan sebagai salah satu pengembangan ekonomi di daerah kabupaten langkat, hal ini sesuai dengan strategi pembanguana ekonomi dimana Pembangunan terhadap sektor unggulan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten langkat. Dengan melukuan pembangunan terhadap sektor unggulan bukan berarti pemerintah pusat maupun setempat mengabaikan sektor lain yang yang masih bisa dikembangkan untuk mendukung sektro unggulan yang sudah ada.

Untuk melakukan pembangunan sendiri perlu dilakukan strategi dan kebijakan

pembangunan yang efektif dan efesien agar pembangunan dapat dilakukan meksimal dan memiliki manfaat terhadap pembagunan wilayah. Sesuai dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi dan kebijakan yang tepat untuk membangun Kabupaten Langkat yang berbasis pada sektor unggulan daerah, untuk menjawab permasalahan tersebut sesuai dengan data yang di peroleh melalui wawancara kuisisioner dan memperoleh data rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang di peroleh dari BAPPEDA, setelah mengamati kondisi internal dan eksternal baik peluang maupun ancaman maka di peroleh beberapa strategi dan kebijakan pembangunan terhadap sektor unggulan kabupaten langkat melalui analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel Analisis SWOT

<p><b>Internal</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Eksternal</b></p>	<p><b>STRENGTH/KEKUATAN (S):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi sumber daya alam yang besar</li> <li>2. Ketersediaan produk pertanian</li> <li>3. Letak geografis wilayah yang mendukung</li> <li>4. SDM yang potensial untuk di kembangkan</li> <li>5. Luasnya sentra produksi pertanian dan perkebunan</li> <li>6. Koordinasi antar lembaga dan dinas pertanian</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS/KELEMAHAN (W):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi dana terhadap pengembangan sektor basis masih terbatas</li> <li>2. Tidak memiliki pengelolaan resiko yang andal</li> <li>3. SDM yang kurang</li> <li>4. Permodalan masih kurang</li> <li>5. Belum optimalnya tenaga penyuluh pertanian</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES/PELUANG (O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari pemerintah pusat dalam memajukan sektor basis</li> <li>2. Minat investor yang besar di sektor basis</li> <li>3. Tingkat perkembangan teknologi di bidang pertanian</li> <li>4. Adanya kebijakan dari pemerintah untuk pembangunan dan pengembangan</li> <li>5. Semakin meningkatnya permintaan terhadap produk pertanian</li> </ol>	<p><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan serta peternakan dan perikanan kab.langkat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang besar dan adanya dukungan dari pemerintah pusat (S1,O1,O5)</li> <li>2. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di bidang pertanian serta semakin meningkatnya permintaan terhadap produk pertanian sebaiknya dapat memenuhi ketersediaan produk pertanian di kab. Langkat (S2,O3,O5)</li> <li>3. Mengembangkan potensi SDM yang berdaya saing melalui dukungan dan kebijakan pemerintah untuk memajukan sektor basis dan pemanfaatan perkembangan teknologi pertanian (S4,O1,O3)</li> <li>4. Mengoptimalkan kordinasi antar lembaga dan dinas pertanian dalam meningkatkan minat investor di sektor basis (S6, O2)</li> <li>5. Semakin meningkatnya permintaan akan produk pertanian dapat di wujudkan dengan luasnya sentra produksi pertanian dan perkebunan serta letak geografis wilayah yang mendukung (S3,S5,O5)</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan alokasi dana dan permodalan terhadap pembangunan sektor basis dengan Memanfaatkan dukungan dan kebijakan dari pemerintah pusat dalam memajukan sektor basis (W4,W1,O1,O4)</li> <li>2. Menambah SDM dengan Mengoptimalkan tenaga penyuluh pertanian serta memberikan pelatihan yang berbasis kompetensi melalui pemanfaat perkembangan teknologi pertanian (W3,W5,O3)</li> <li>3. Meningkatkan pengelolaan resiko yang andal guna menarik minat investor di sektor basis (W2,O2)</li> </ol>
<p><b>THREATS / ANCAMAN (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bencana alam dan gagal panen</li> <li>2. Era globalisasi yang menuntut daya saing</li> <li>3. Ketidakpastian perolehan hasil produksi</li> <li>4. Adanya gangguan terhadap hasil produksi (panen)</li> <li>5. Masih tingginya alih</li> </ol>	<p><b>STRATEGI T-S</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ketersediaan produk pertanian dengan mengurangi alih fungsi lahan (S2,O5)</li> <li>2. Memanfaatkan koordinasi antar lembaga dan dinas pertanian dalam menghadapi era globalisasi (S6,T2)</li> <li>3. Menciptakan kondisi politik yang stabil melalui koordinasi antar</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminimalkan ketidakpastian perolehan hasil produksi dengan memiliki pengelolaan resiko yang andal agar dapat berdaya saing (T2,T3, W2)</li> <li>2. Mengoptimalkan tenaga penyuluh guna meminimalisi gangguan terhadap hasil produksi</li> </ol>

## STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN

fungsi lahan.	lembaga dan dinas pertanian yang baik (T4,S6) 4. Meminimalisir bencana alam dan gagal panen serta gangguan terhadap hasil produksi dengan memanfaatkan letak geografis wilayah yang mendukung (T1,T5,S3)	(T5,W5) 3. Meminimalisir tingginya laih fungsi lahan pertanian serta meningkatkan tenaga – tenaga penyuluh pertanian (T5,W5) 4. Meminimalisir bencana gagal panen dengan meningkatkan pengelolaan resiko yang andal (W2,T1) 5. Meningkatkan penggunaan alokasi dana dan permodalan guna mengatasi ketidakpastian perolehan hasil produksi serta gangguan terhadap hasil produksi (W1,W3,T3,T4)
---------------	---	---

Sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat kabupaten Langkat melalui sektor unggulan yang berdaya saing dapat di wujudkan dengan beberapa strategi utama serta arah kebijakan yang dapat

di lakukan berdasarkan analisis SWOT dan penyesuaian dengan strategi yang ada di RPJMD kabupaten Langkat, maka Adapun Grand Strategi dan Kebijakan Pembangunan Kabupaten Langkat antara lain :

**Tabel Penentuan Grand Strategi dan kebijakan pembangunan kab. langkat**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Meningkatkan daya saing ekonomi kerakyatan berbasis sektor unggulan	Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan tingkat produksi pangan di kabupaten langkat</li> <li>- Peningkatan kualitas SDM pertanian</li> <li>- Menghidupkan dan memperkuat lembaga pertanian</li> <li>- Mengurangi alih fungsi lahan dengan menetapkan peraturan tentang alih fungsi lahan</li> </ul>
		Meningkatkan produksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produksi tanaman perkebunan utama</li> <li>- Fasilitasi pembiayaan dan pembinaan bagi usaha perkebunan, khususnya perkebunan rakyat</li> <li>- Menghidupkan dan memperkuat lembaga petani kebun</li> </ul>
		Meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan jumlah ternak besar, kecil dan unggas</li> <li>- Memperkuat fungsi – fungsi pengawasan penyakit yang berhubungan dengan hewan</li> <li>- Memperkuat lembaga kelompok peternak</li> </ul>
		Meningkatkan pertumbuhan sub-sektor perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya ikan</li> <li>- Peningkatan system kelembagaan nelayan, pembudidaya dan pengelola ikan</li> </ul>
	meningkatkan pemenuhan infrastruktur dasar wilaya	Meminimalisir bencana alam dan gagal panen serta gangguan terhadap hasil produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- peningkatan peran serta masyarakat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan pengendalian bencana alam, persiapan kedaruratan dan logistic penanggulangan bencana</li> </ul>

		dengan memanfaatkan letak geografis wilayah yang mendukung	- serta peningkatan cakupan pelayanan kesiapsiagaan penanggulangan bencana alam dan pengendalian terhadap gangguan tanaman
		Meningkatkan kebutuhan energi listrik bagi masyarakat	- Peningkatan pemenuhan kebutuhan listrik di desa terpencil
	Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing	Menciptakan lapangan kerja formal dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja	- Mengoptimalkan program – program perluasan kesempatan kerja yang dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui program padat karya produktif - Perlindungan tenaga kerja dengan penegakan peraturan tentang ketenagakerjaan - Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan pelatihan keterampilan yang berbasis kompetensi
	Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan	Mengoptimalkan alokasi pendanaan terhadap pengembangan sektor basis	- Peningkatan pembinaan koperasi dan lembaga keuangan mikro - Peningkatan kualitas sumber daya UMKM melalui fasilitasi permodalan, promosi, kerjasama usaha dan informasi usaha - Memenuhi fasilitas ataupun lembaga – lembaga permodalan
		Meningkatkan pelaku kelompok UMKM yang berbasis potensi lokal dan mampu bersaing Dan meningkatkan permodalan	- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat - Peningkatan ketahanan pangan dan pengawasan kualitas bahan makanan produksi UMKM - Mengembangkan industri kreatif dan kerajinan rakyat

#### D. KESIMPULAN

Strategi dan arah kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat kabupaten langkat melalui sektor unggulan yang berdaya saing dapat di wujudkan dengan beberapa strategi utama berdasarkan hasil dari analisis swot dan kebijakan yang diperoleh dari RPJMD kabupaten langkat yang dapat di lakukan antara lain : 1. Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan, 2. Meningkatkan produksi tanaman perkebunan, 3. Meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan, 4. Meningkatkan pertumbuhan sub-sektor perikanan, 5. Meminimalisir bencana alam dan gagal panen serta gangguan terhadap hasil produksi dengan memanfaatkan letak geografis wilayah yang mendukung, 6. Menciptakan lapangan kerja formal dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, 7. Mengoptimalkan alokasi pendanaan terhadap pengembangan sektor basis, 8. Meningkatkan pelaku kelompok UMKM yang berbasis potensi

lokal dan mampu bersaing Dan meningkatkan permodalan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sjafrizal, 2008, “*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*”, Baduose Media Padang,  
 Arsyad, L, 1999 (dalam Dillah Novrilasari), *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, UGM, Yogyakarta,  
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2015, *Kabupaten Langkat dalam Angka 2015*,  
 BAPPEDA, 2017, *rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten langkat tahun 2014-2019*, kabupaten langkat  
 M, ghufron, 2008 *analisis pembangunan wilayah berbasis sektor unggulan kabupaten lamongan provinsi jawa timur*, skripsi ekonomi pertanian dan sumber daya, IPB, Bogor

## STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN

- Rachbini, Didik J, 2001, *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta,
- Raharjo Adisasmita 2014, *Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan*, Graha Ilmu Indonesia, Yogyakarta
- Usya, N, 2006, *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Bogor
- Tambunan, T,T,H, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta